

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pada setiap peradaban kehidupan, pendidikan selalu memiliki peranan yang sangat penting dan tidak terelakkan posisinya karena setiap tuntutan aspek dalam kehidupan membutuhkan peran pendidikan sebagai wadah untuk mengasah serta mengembangkan potensi yang dimiliki oleh seorang yang mengenyam pendidikan. Maka dari itu, pendidikan hadir sebagai *problem solving* karena pada realitanya pendidikan memiliki peran utama dalam problematika bagaimana pendidikan mempengaruhi pola pikir, pola perilaku dan pola karakter seseorang. Sesuai dengan firman Allah SWT dalam QS. At-taubah (9) : 51 yang berbunyi :

قُلْ لَنْ يُصِيبَنَا إِلَّا مَا كَتَبَ اللَّهُ لَنَا هُوَ مَوْلَانَا وَعَلَى اللَّهِ فَلْيَتَوَكَّلِ الْمُؤْمِنُونَ

*Artinya: Katakanlah (Muhammad), “Tidak akan menimpa kami melainkan apa yang telah ditetapkan Allah bagi kami. Dialah pelindung kami, dan hanya kepada Allah bertawakallah orang-orang beriman.”*<sup>5</sup>

Dapat dikatakan ini salah satunya yang menjadi pembeda antara manusia berakal dan sebaliknya berdasarkan latar pendidikan. Dalam hal ini dapat diambil contoh adanya rasa ingin bersaing antar manusia dengan manusia lain

---

<sup>5</sup> “Quran Kemenag,” accessed November 23, 2022, <https://quran.kemenag.go.id/>.

guna meningkatkan kualitas dan kuantitas dalam diri masing-masing sehingga menumbuhkan rasa ingin menjadi lebih baik dan lebih produktif.<sup>6</sup>

Berdasarkan hal ini belajar bukan hanya sebatas kata tanpa makna, Nana Sujana dalam Sugiyanto mengemukakan<sup>7</sup> perubahan dari suatu proses belajar dapat berupa perubahan atau peningkatan pengetahuan, pemahaman, kecakapan, keterampilan, kemampuan, serta sikap dan tingkah laku. Selain itu, dapat dilihat dari daya reaksi, penerimaan dan aspek lain yang ada pada diri individu. Hal ini searah dengan tujuan bangsa Indonesia dalam menghadapi berbagai tantangan pendidikan yang harus mampu menjawab kebutuhan masyarakat secara khusus.

Kemandirian belajar menurut Adicondro dan Purnamasari merupakan sebuah proses yang aktif serta membangun mahasiswa dalam menetapkan tujuan dari proses belajarnya. Selain itu, kemandirian belajar merupakan usaha untuk mengontrol kognisi, motivasi, regulasi, serta tingkah laku yang mana semua itu akan terdorong oleh tujuan dan tentu tetap mengutamakan konteks lingkungan yang ada.<sup>8</sup> Dengan demikian, kemandirian merupakan unsur yang penting dalam proses belajar baik dalam tingkat sekolah menengah maupun perguruan tinggi karena dengan adanya kemandirian akan mendorong terjadinya keberhasilan dalam belajar. Bentuk dari kemandirian juga berbagai

---

<sup>6</sup> Eva Nauli Thaib, "Hubungan Antara Prestasi Belajar Dengan Kecerdasan Emosional," *Jurnal Ilmiah Didaktika* 13, no. 2 (2013): 384–99, hal. 385-386

<sup>7</sup> Sugiyanto, "Kontribusi Motivasi Berprestasi terhadap Prestasi Akademik Siswa Kelas XI SMA Negeri 10 Semarang," *Journal.Uny.Ac.Id* 4, no. 8 (2009): 19–34.

<sup>8</sup> Nobelina Adicondro and Alfi Purnamasari, "Efikasi Diri, Dukungan Sosial Keluarga Dan Self Regulated Learning Pada Siswa Kelas Viii," *Humanitas: Indonesian Psychological Journal* 8, no. 1 (2011): hal. 17

macam, bisa dengan adanya kesadaran dalam diri untuk belajar, adanya keyakinan diri untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diperoleh, tidak mudah untuk mencontek sehingga membentuk pribadi yang berkualitas.

Selain pribadi yang berkualitas, maka tujuan pendidikan yang ada juga harus memiliki kualitas. Pendidikan yang berkualitas dapat ditandai dengan adanya kemandirian belajar. Seperti yang diketahui bahwa Indonesia memiliki kebijakan baru dalam melaksanakan pembelajaran pada dua tahun terakhir yakni dengan belajar di rumah atau pembelajaran dilakukan secara *online*, yang kemudian perlahan mulai masuk kembali untuk pembelajaran tatap muka atau pembelajaran secara *offline*.<sup>9</sup> Pola belajar ketika di rumah yang mengandalkan gawai dan internet cukup mendominasi sehingga menyebabkan kebanyakan mahasiswa merasa malas untuk berpikir dan mengerjakan sesuatu berdasarkan pemahaman dan pengetahuannya. Maka dari itu, kemandirian belajar ini perlu ditingkatkan dan dikembangkan dengan baik, sehingga pola belajar yang seperti pembelajaran *online* tidak terbawa ketika sudah *offline*.

Berkaitan dengan *self efficacy* (pengelolaan diri) memungkinkan mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Ahmad Dahlan (UAD) akan lebih mampu menghadapi berbagai perubahan model perkuliahan yang berbeda dengan umumnya. Pada penelitian ini, peneliti melakukan penelitian dengan mengambil data pada mahasiswa angkatan 2020 di PAI UAD karena sedari awal masuk dunia perkuliahan dihadapkan dengan sistem *online*

---

<sup>9</sup> Windi Fitriani, Haryanto Haryanto, dan Setyo Eko Atmojo, "Motivasi Berprestasi Dan Kemandirian Belajar Mahasiswa Saat Pembelajaran Daring," *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan* 5, no. 6 (2020): hal. 832

sehingga menciptakan *mindset* yang masih terpaku pada pembelajaran di bangku sekolah menengah atas sehingga mengakibatkan terbatasnya pengelolaan *self efficacy* terhadap diri mereka sendiri sehingga motivasi berprestasi dalam diri mereka rendah yang disebabkan banyak faktor seperti belum terbiasa dengan sistem perkuliahan, perubahan model perkuliahan karena harus menyesuaikan keadaan tetapi mahasiswa belum mencapai taraf kesiapan.<sup>10</sup>

Kemandirian belajar sendiri tentu tidak bisa muncul dengan begitu saja ada banyak faktor yang mempengaruhi. Faktor ini dapat berasal dari internal dan juga faktor dari eksternal mahasiswa. Apabila dari dalam diri dapat dilihat dari pola *Self Efficacy*, motivasi mahasiswa, kebiasaan, serta minat mahasiswa itu sendiri. Apabila dari luar bisa dilihat dari lingkungan atau pola pertemanan mahasiswa itu sendiri, sarana dan prasarana yang digunakan, dan yang berpengaruh lebih adalah metode atau model pengajaran yang mampu menuntut mahasiswa sehingga mahasiswa ada tekanan untuk berpikir kritis sesuai dengan kemampuannya.<sup>11</sup>

Pencapaian keberhasilan dalam kemandirian belajar faktor terkuat adalah keyakinan seseorang terhadap diri sendiri mengenai hal-hal yang dapat dicapai dari tindakan yang dilakukan. Dalam dunia psikologi hal ini disebut dengan *self efficacy*.<sup>12</sup> Berkaitan dengan pembahasan mengenai kemandirian belajar, maka

---

<sup>10</sup> Berdasarkan observasi secara tidak langsung terhadap mahasiswa PAI UAD angkatan 2020.

<sup>11</sup> Niken Septantiningtyas and Afita Khoirun Nisa', "Intensive Self-Efficacy dengan Kemandirian Belajar Siswa di Era Pandemi Covid-19," *Manazhim* 4, no. 1 (2022): hal. 18–21,

<sup>12</sup> Rully Hidayatullah, "Pengaruh Motivasi dan Self Efficacy terhadap" 2003, No. 20 (2009): Hal. 13.

*self efficacy* dapat menjadi opsi atau jalan keluar dari masalah kemandirian belajar mahasiswa. Rasa percaya diri terhadap kemampuan diri sendiri dikenal dengan *self efficacy*, kemampuan dalam hal ini berupa keyakinan untuk mengatasi suatu keadaan. Albert Bandura dalam Gusriko mengemukakan bahwa *self efficacy* atau efikasi diri seseorang adalah keyakinan pada kemampuannya untuk melakukan dan mengendalikan keadaan yang mempengaruhi hidupnya, dengan cara seseorang berpikir, memotivasi diri, dan bertindak dipengaruhi oleh *self efficacy*.<sup>13</sup>

Pada saat mengemban amanah, sebagai seorang mahasiswa membutuhkan motivasi yang tinggi baik dari dalam diri mahasiswa tersebut maupun motivasi dari luar dirinya. Apabila mahasiswa memiliki motivasi berprestasi yang tinggi, maka akan berpengaruh pada prestasi akademik yang tinggi pula. Akan tetapi, banyak mahasiswa yang melakukan kegiatan belajar tanpa memiliki perencanaan dan dorongan yang berarti. Sehingga mengakibatkan sering menunda pekerjaan ketika ada tugas, menyalin tugas dari internet, dan lain sebagainya. Alderman mengutip pendapat dari Covington dan Mueller, yang berpendapat bahwa motivasi intrinsik dan ekstrinsik adalah dua komponen yang saling melengkapi dalam mencapai prestasi akademik.<sup>14</sup> Dalam hal ini motivasi berprestasi dapat dijadikan sebuah variabel untuk menguatkan kemandirian belajar karena dua hal tersebut dapat saling berkaitan dan

---

<sup>13</sup> Gusriko Hardianto, Erlamsyah Erlamsyah, dan Nurfahanah Nurfahanah, "Hubungan antara Self-Efficacy Akademik dengan Hasil Belajar Siswa," *Konselor* 3, no. 1 (2016): hal. 22

<sup>14</sup> Marwan Hamid, "Hubungan Antara Motivasi dengan Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas Viii Smp Negeri 2 Jangka Kabupaten Bireuen Marwan Hamid," *Lentera* 13 (2013): Hal. 19–21

berkesinambungan. Sehingga semakin baik motivasi berprestasi seseorang, maka akan semakin baik pula kemandirian belajarnya.<sup>15</sup>

Dari berbagai hal yang telah dijabarkan, tujuan akhir dari pengaruh *self efficacy* dan motivasi berprestasi merupakan tercapainya Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) yang sesuai dengan harapan dari mahasiswa, karena tidak dapat dipungkiri bahwa IPK banyak dijadikan tolok ukur sebuah keberhasilan belajar, dalam hal ini masuk pada ranah mampunya mahasiswa dalam mengelola kemandirian belajar sehingga perlu dipersiapkan secara matang baik kesiapan diri yang salah satunya mencakup pada efikasi diri mahasiswa dan motivasi berprestasi dari dalam maupun dari luar diri mahasiswa.

Maka dari itu dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian untuk menguji apakah kemandirian belajar dipengaruhi *self efficacy* dan motivasi berprestasi. Karena melihat pada penelitian yang sebelumnya telah dilakukan dengan menguji mengenai korelasi, pengaruh dan berdasarkan hasil uji menyatakan bahwa *self efficacy* (pengelolaan diri) dan motivasi berprestasi saling berhubungan terhadap kemandirian belajar siswa dan mahasiswa.<sup>16</sup> Berdasarkan pada uraian mengenai *self efficacy*, motivasi berprestasi dan kemandirian belajar, *self efficacy* dan motivasi berprestasi dalam penelitian kemandirian belajar mahasiswa menjadi perhatian peneliti khususnya pada mahasiswa PAI UAD angkatan 2020.

---

<sup>15</sup> Muazanah Arifatun, "Hubungan Motivasi Berprestasi dengan Kemandirian Belajar Siswa SD Kutowinangun 11 Salatiga," 2016. Hal : 11-12

<sup>16</sup> Sugiyanto, "Kontribusi Motivasi Berprestasi Terhadap Prestasi Akademik Siswa Kelas XI SMA Negeri 10 Semarang." Hal. 27-28.

## **B. Rumusan Masalah**

Berikut adalah rumusan masalah yang peneliti uraikan dengan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya:

1. Adakah pengaruh *Self Efficacy* terhadap Kemandirian Belajar mahasiswa PAI UAD angkatan 2020?
2. Adakah pengaruh Motivasi Berprestasi terhadap Kemandirian Belajar mahasiswa PAI UAD angkatan 2020?
3. Adakah Pengaruh *Self Efficacy* dan Motivasi Berprestasi terhadap Kemandirian Belajar mahasiswa PAI UAD angkatan 2020?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, ditentukan tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Self Efficacy* terhadap Kemandirian Belajar mahasiswa PAI UAD angkatan 2020.
2. Untuk mengetahui pengaruh Motivasi Berprestasi terhadap Kemandirian Belajar mahasiswa PAI UAD angkatan 2020.
3. Untuk mengetahui Pengaruh *Self Efficacy* dan Motivasi Berprestasi terhadap Kemandirian Belajar mahasiswa PAI UAD angkatan 2020.

## D. Manfaat Penelitian

Setelah dipaparkan latar belakang serta permasalahan, diharapkan melalui penelitian ini dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

### 1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya hasil penelitian ini, peneliti berharap dapat bermanfaat sebagai bahan referensi bagi penelitian-penelitian lanjutan dari *self efficacy* dan motivasi berprestasi terhadap kemandirian belajar mahasiswa serta dapat menjadi pedoman bagi praktisi pendidikan.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Mahasiswa

Dapat menjadi rujukan dalam pemecahan masalah yang dihadapi mahasiswa mengenai problematika *self efficacy*, motivasi berprestasi, dan kemandirian belajar.

#### b. Bagi Guru atau Dosen

Dapat menerapkan konsep *self efficacy* (pengelolaan diri) yang baik dan meningkatkan motivasi berprestasi dalam kemandirian belajar bagi peserta didik atau mahasiswa. Serta dapat menjadi bahan evaluasi bagi guru atau dosen dalam proses pembelajaran atau perkuliahan.

#### c. Bagi Peneliti

Dapat memberi wawasan serta pengetahuan bagi peneliti baik saat ini maupun peneliti-peneliti yang akan datang mengenai pengaruh *self*

*efficacy* dan motivasi berprestasi terhadap kemandirian belajar mahasiswa.

#### **E. Sistematika Pembahasan**

Sistematika dalam pembahasan ini dapat digunakan agar pembaca mudah mengetahui urutan-urutan sistematis yang ada pada penelitian ini. Dalam Penelitian ini terdapat V bab dengan sub bab sebagai berikut:

Bab I mencakup latar belakang di mana peneliti mencoba untuk menguraikan poin-poin yang diangkat dalam penelitian ini. Kemudian, berisi rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II fokus pada kajian pustaka yang didalamnya mencakup kerangka teori untuk membantu pembahasan serta menjadi dasar dari teori yang digunakan untuk menganalisis pokok penelitian. Selanjutnya, tinjauan pustaka di mana bagian ini digunakan untuk mengetahui persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Kemudian, kerangka berpikir yang digunakan sebagai pembatas dalam pembahasan penelitian ini dan hipotesis yang dibuat berdasarkan kerangka teori yang diajukan dalam bab ini.

Bab III berpusat pada bagian metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini meliputi jenis dan pendekatan penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel beserta langkah pengambilannya. Kemudian, menjelaskan mengenai variabel penelitian yang dipakai beserta cara pengukurannya. Kemudian, terdapat teknik dan instrumen pengumpulan data,

uji validitas dan reliabilitas instrumen, uji asumsi dasar serta teknik analisis data.

Bab IV mencakup hasil penelitian dan pembahasan yang berisi hasil dari penelitian akan meliputi komposisi responden, distribusi frekuensi data, analisis regresi linier sederhana dan berganda, serta pembahasan yang meliputi hubungan antar variabel, pengujian hipotesis dan diskusi hasil.

Bab V merupakan cakupan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dijelaskan pada bab IV. Kemudian untuk saran, berisi saran serta masukan terkait dengan pengaruh *self efficacy* dan motivasi berprestasi terhadap kemandirian belajar.